

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kitab *tafsîr al-Jawâhir fî Tafsîr al-Qur'ân al-Karîm* karya Thanthâwî Jauharî tentang fenomena pergantian malam dan siang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tafsir Thanthâwî Jauharî terhadap ayat-ayat pergantian malam dan siang menunjukkan pendekatan ilmiah (*tafsir ilmi*) terhadap beberapa redaksi ayat Al-Qur'an, yaitu *ikhtilâf, yûliju, yughsyî, isbah, mahâ, khilfah, yukawwiru, yuqallibu, yuqaddiru* di mana beliau menggabungkan antara pemahaman keagamaan dan teori-teori sains modern seperti rotasi bumi, pergerakan matahari dan bulan, serta keterkaitan antara waktu dan aktivitas kehidupan. Beliau memahami ayat-ayat kauniyah tidak hanya secara tekstual, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam realitas ilmiah.

Kedua, hikmah dari pergantian malam dan siang menurut tafsir *al-Jawâhir* yaitu yakni menjelaskan fungsi rotasi bumi, manfaat pergantian malam dan siang, serta manfaat bulan dan matahari sebagai perhitungan. Dan juga secara teologis sebagai tanda kekuasaan Allah dan dasar untuk memperkuat tauhid. Secara praktis yaitu mengatur ritme kehidupan manusia, baik dalam beribadah maupun beraktivitas sosial sebagaimana disebutkan pada QS. Al-Muzammil ayat 20. Secara edukatif untuk menumbuhkan kesadaran ilmiah dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus meneguhkan keimanan dan rasa syukur.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Bagi kalangan akademisi dan mahasiswa, tafsir *al-Jawâhir* karya Thantawi Jauhari layak dijadikan bahan studi lanjut dalam memahami pendekatan tafsir ilmiah, karena mengintegrasikan ilmu agama dan sains dengan cukup komprehensif.

Bagi para penafsir dan pendakwah, pendekatan ilmiah yang digunakan Thanthâwî Jauharî bisa menjadi inspirasi dalam menyampaikan ajaran Islam yang sesuai dengan tantangan zaman modern, terutama dalam hal menjelaskan ayat-ayat kauniyah secara kontekstual dan aktual.

Bagi pembaca umum, disarankan untuk mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan alam semesta, karena banyak pelajaran dan hikmah kehidupan yang dapat diambil darinya, termasuk meningkatkan rasa syukur, kesadaran ekologis, dan keimanan kepada Allah SWT.

Penelitian ini masih terbatas pada penafsiran satu mufassir. Maka, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan penafsiran Thanthâwî Jauharî dengan mufassir lain seperti Quraish Shihab atau Wahbah az-Zuhaili untuk melihat ragam pendekatan dalam memahami fenomena alam.